

Anak Hebat, Indonesia Kuat " Seminar Edukatif Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Cerdas, Sehat Dan Berkarakter

Ratu sifa Ni'mah¹, Teddy Hidayatullah² Egi Setiawan³ Fitri ramahdani⁴ Ahmad muctasim⁵

¹ Dosen Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³ Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁵ Teknik Industri Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Abstract

Character building is an essential aspect of developing a generation that is intelligent, healthy, and possesses strong moral values. Various issues, such as low discipline, bullying, and declining social awareness, indicate the need to strengthen character education from an early age. This community service activity aimed to instill character values in elementary school students through an educational seminar conducted in commemoration of National Children's Day. The method employed was a participatory approach through the implementation of an educational seminar, material presentations, interactive discussions, and collaboration among university students, the school, and the participants. The activity was carried out at SDN Tembulun 01 and involved students from Grades IV to VI. The results showed that the educational seminar successfully enhanced students' sense of nationalism, creativity, curiosity, responsibility, reading interest, and social awareness. In addition, the program increased students' learning motivation and self-confidence through their active participation throughout the activities. Therefore, educational seminars can serve as an effective medium for supporting students' character development while strengthening the synergy between schools and higher education institutions in fostering an intelligent, healthy, and well-characterized Indonesian generations. Keywords: character education; educational seminar, National Children's Day, elementary school students community service.

Keywords: character education, educational seminars, National Children's Day; students; community service

Abstrak

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, sehat, dan berkarakter. Berbagai permasalahan seperti rendahnya disiplin, perundungan, serta menurunnya kepedulian sosial menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui seminar edukatif yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyelenggaraan seminar edukatif, pemberian materi, diskusi interaktif, serta kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di SDN Tembulun 01 dengan melibatkan siswa kelas IV sampai VI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar edukatif mampu meningkatkan semangat kebangsaan, kreativitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, serta kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa melalui partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Dengan demikian, seminar edukatif menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik serta memperkuat sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mewujudkan generasi Indonesia yang cerdas, sehat, dan berkarakter.

Kata kunci: pendidikan karakter, seminar edukatif, Hari Anak Nasional; peserta didik; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat secara jasmani dan rohani serta berkarakter mulia sebagai wujud pencapaian tujuan pendidikan nasional (Latief, 2022). Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan kualitas sumber daya manusia secara utuh. Artha (2023) menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sehingga tercipta individu yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, moral, spiritual, dan sosial. (Sofia et al., 2025)

Pembentukan karakter adalah salah satu cara perwujudan sebuah makna Pancasila dan UUD 1945 yang dilandasi oleh fakta dan permasalahan bangsa yang berkembang pada saat ini (Zaman, 2019; Rahayu, 2020). Beberapa permasalahan yang dihadapi bangsa terkait dengan pembentukan karakter seperti kurangnya rasa menjiwai nilai-nilai Pancasila, kurangnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, mudarnya etika dalam berbangsa dan bernegara, termasuk indikasi ke arah disintegrasi bangsa (Riadi, 2018; Nita, 2022; Arsandi, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya krisis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang berimbas kepada generasi muda. Berbagai perilaku negatif seperti tawuran antar pelajar, perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, budaya tak tahu malu, tata nilai dan norma yang semakin merosot menjadi isu besar sekarang ini. (S. Pendidikan et al., 2023)

Personal karakter terjadi di setiap lini kehidupan dimulai dari masa pendidikan awal. Sistem pendidikan nasional seharusnya membentuk sumber daya manusia yang berkarakter tangguh, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri di semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, termasuk di dalamnya pendidikan tinggi (Kosim, 2011). Hal ini berarti institusi pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter, termasuk di dalamnya karakter pemberi layanan kesehatan. Tanpa Pendidikan yang baik, kualitas generasi bangsa pun menjadi pertanyaan, termasuk juga kualitas pemberi layanan kesehatan. (Yani & Author, 2023)

Pengembangan dan pembentukan karakter anak dimulai dari bangku sekolah dan keluarga. Salah satu area pembelajaran bagi anak di bangku sekolah adalah pembelajaran ilmu sosial yang berupaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami individu dan kelompok yang hidup bersama dan berinteraksi di dalam lingkungan. Selain itu, para siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif, kritis, antisipatif, dan selektif terhadap yang negatif, serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokrasi, dan ke langgengan ekologis. Siswa dilatih dan dibiasakan agar mampu menelaah dan menerapkan bagaimana manusia berinteraksi antara sesama manusia dan lingkungan, serta ligus berperan secara aktif dalam menciptakan keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan dalam kehidupan, serta membangun bangsa ke arah bangsa yang memiliki peradaban seperti yang dicita-citakan dan diperjuangkan oleh para pejuang bangsa ini. (Miftah, 2025)

Nuragaeni dan Nurfuadi (2025) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan saat ini menghadapi persoalan yang cukup kompleks, yaitu menurunnya disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepedulian sosial peserta didik yang disertai dengan meningkatnya perilaku agresif serta intoleransi. Pada saat yang sama, kondisi kesehatan peserta didik juga dipengaruhi oleh gaya hidup sedentari, rendahnya kebiasaan berolahraga, serta kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan peningkatan kesehatan tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dilaksanakan secara terpadu melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. (Miftah, 2025)

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, kegiatan edukatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas generasi muda. Edukasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, keterampilan hidup, dan kebiasaan positif yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Nuragaeni dan Nurfuadi (2025) menjelaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan aktivitas fisik, pembiasaan perilaku hidup sehat, serta penanaman nilai-nilai karakter mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan edukatif perlu dikembangkan sebagai bagian dari upaya preventif dalam membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. (Miftah, 2025)

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Saat kita memasuki era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih dengan masyarakat

manusia, menjadi keharusan untuk fokus membangun karakter yang kuat pada individu. Sehubungan dengan itu, dalam artikel ini dibahas berbagai isu terkait pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dalam kurikulum merdeka untuk menghadapi era masyarakat 5.0. Dalam artikel ini, Rangkaian diskusi ini memulai menggali topik pendidikan karakter berdasarkan Kurikulum Merdeka, penerapan profil pelajar Pancasila sebagai penguatan karakter, dan menggali potensinya untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan peluang Society 5.0.(P. J. Pendidikan, 2023)

sebagai referensi utama untuk mengarahkan siswa serta mencerminkan siswa Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, memiliki karakter, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Profil ini penting untuk kesuksesan individu di Society 5.0, di mana interaksi manusia mungkin terbatas, dan kesejahteraan emosional menjadi prioritas.(P. J. Pendidikan, 2023).

METODE PENELITIAN MASYARAKAT

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Anak Nasional di SD Tembulun, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta didik, serta nilai-nilai karakter yang tumbuh dan berkembang selama kegiatan berlangsung.

Subjek penelitian adalah peserta didik SD Tembulun yang berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Hari Anak Nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati antusiasme, keterlibatan, serta perilaku peserta didik pada setiap sesi kegiatan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam berbagai temuan yang muncul selama proses kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini, hasil yang diharapkan adalah terbentuknya karakter siswa SDN Tembulun 01 dengan penanaman nilai semangat kebangsaan, kreativitas, minat baca, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada para siswa, pihak sekolah SDN tembulun 01 bersama mahasiswa KKN Universitas Bina Bangsa

menyelenggarakan seminar yang diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa ingin tahu. Menurut Sudirman et al., 2023, pendidikan karakter berfungsi untuk mempersiapkan individu menjadi pribadi yang etis, mampu melakukan refleksi diri, serta bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka. Hal ini sering kali dilakukan lewat aktivitas pembelajaran yang terorganisir, seperti memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa, yang dapat menumbuhkan rasa hormat dan kesadaran dalam diri siswa (Muslihani & Arif, 2025)

Gambar 1.1 Tanya Jawab

Kegiatan ini mengusung tema “Anak Hebat, Indonesia Kuat” yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan potensi serta membentuk karakter positif sejak usia dini.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu Sri Mujiati, M.Psi., Psikolog secara interaktif, disertai sesi tanya jawab dan partisipasi langsung dari peserta. Para siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, terutama saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keberanian, dan kepercayaan diri siswa, serta membentuk karakter positif dan mengembangkan potensi diri sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu berkomunikasi secara aktif, percaya diri, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.(Suhendi et al., 2021)

Kepala sekolah berharap kegiatan peringatan hari anak nasional ini terus dilaksanakan setiap tahunnya dengan tujuan yang sama, yaitu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik SDN tembulun 01. Peringatan hari anak nasional merupakan bentuk penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak anak sebagai generasi penerus (Sukmawati et al., 2025) Selain itu, peringatan hari anak nasional juga dapat memberi pemahaman kepada semua pihak bahwa anak atau peserta didik di sekolah merupakan generasi penerus cita-cita bangsa dan negara (Sofyan, 2019), sehingga upaya pembentukan karakter anak perlu diarahkan untuk dapat menggugah dan meningkatkan kesadaran akan hak, kewajiban dan tanggung jawab semua pihak termasuk orangtua, masyarakat dan negara.

KESIMPULAN

Kegiatan peringatan Hari Anak Nasional terlaksana dengan baik melalui empat rangkaian kegiatan yang terstruktur, menunjukkan pelaksanaan program yang komprehensif. Enam nilai karakter utama berhasil tertanam pada peserta: semangat kebangsaan, kreativitas, gemar membaca, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kepedulian sosial. Peringatan Hari Anak Nasional terbukti menjadi momentum strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan ini mampu menjadi wadah yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Kolaborasi antara sekolah & Mahasiswa (KKM 17 Uniba), menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini berperan sebagai langkah awal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan dorongan psikososial dan akademik

SARAN

Sekolah: Menjadikan kegiatan peringatan Hari Anak Nasional sebagai rutinitas tahunan dan menyusun perencanaan berkelanjutan (program terintegrasi, monitoring & evaluasi) agar dampak pembentukan karakter konsisten. Guru Mengintegrasikan keenam nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari melalui metode pembelajaran aktif, penilaian karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait.

Orang tua: Mendukung pelaksanaan program di rumah dengan menjadi teladan perilaku dan aktif mendampingi kegiatan membaca, kreativitas, dan tanggung jawab anak.

Pemerintah : Pemerintah daerah perlu mendukung sepenuhnya program-program pembentukan karakter di sekolah melalui alokasi anggaran, kebijakan, serta fasilitas yang memadai. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar. Kebijakan pendukung untuk memperluas jangkauan program pembentukan karakter dan memperkuat kolaborasi multi-pihak

Peneliti: Melaksanakan penelitian kuantitatif dan studi longitudinal lebih lanjut perlu dilakukan

untuk mengukur efektivitas kegiatan peringatan Hari Anak Nasional terhadap pembentukan karakter secara lebih komprehensif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dan sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Miftah, M. (2025). *Character development of children learning through social science*. 204–217.
- [2] Pendidikan, P. J. (2023). *No Title*. 18(September), 194–201.
- [3] Pendidikan, S., Sekolah, G., Djuanda, U., Studi, P., Arab, P. B., & Djuanda, U. (2023). *PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL*. III(1), 9–17.
- [4] Sofia, D., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2025). *Strategi Pembentukan Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Kajian Literatur*. 14(4), 7383–7392.
- [5] Yani, L. Y., & Author, C. (2023). *Jurnal pendidikan karakter*. 14, 73–81.
- [6] Deviana, T. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- [7] Maslihani, & Arief, M. M. (2025). Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian. *Ar-Raihan: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- [8] Suhendi et al., (2023). Membentuk karakter peserta didik SDN Palasari 01 melalui peringatan Hari Anak Nasional. *Kanigara*, 3(1).
- [9] Sofyan. (2019). Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 105–116.
- [10] Sukmawati, T., Nisa, C., Umi, M., Amalia, S., & Akmalia, A. (2025). Manajemen kedisiplinan siswa di SD IT Nur Hidayah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 129–138.